

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* adalah kegiatan perusahaan yang memiliki tujuan untuk memberikan manfaat tidak hanya semata-mata untuk perusahaan tetapi juga untuk kepentingan karyawan, konsumen, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan. Kewajiban perusahaan di Indonesia untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan tertuang dalam undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas yang menyatakan bahwa perusahaan yang aktivitas usahanya mengelola, memanfaatkan atau berdampak pada kemampuan dan ketersediaan sektor sumber daya alam wajib melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan. (Sugiarto, 2016).

Rusdianto menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dimaknai sebagai komitmen perusahaan atau organisasi untuk terus menurut bertindak secara etnis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas (Manajemen & Bangsa, 2020). Tujuan dari tanggung jawab sosial tidak hanya memenuhi hukum dan aturan yang berlaku, tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat dan nilai guna bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan atau kepada masyarakat sekitar.

Industri tekstil dan garmen merupakan salah satu Industri yang diprioritaskan untuk dikembangkan karena memiliki peran yang strategis dalam perekonomian Nasional yaitu sebagai penyumbang devisa negara menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta sebagai industri yang diandalkan untuk memenuhi kebutuhan sandang Nasional. Akan tetapi di sisi lain industri tekstil dan garmen juga memberikan dampak polusi bagi lingkungan sekitar yang disebabkan oleh limbah hasil produksi. Hal ini dikarenakan kurangnya pengelolaan limbah yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Seperti yang dikatakan oleh Co-founder Our Reworked World Annika Rachmat mengatakan “bahwa limbah tekstil adalah pencemar air kedua terburuk di dunia setelah limbah industri. Menurut data kami, dari total 200 miliar potong pakaian yang diproduksi setiap tahun, 85% di antaranya berakhir di tempat sampah,” katanya. “Tak terkecuali, Indonesia, yang juga membutuhkan perhatian lebih pada isu ini. Kami mencatat, dari sekitar 33 juta ton pakaian yang diproduksi, hampir satu juta di antaranya menjadi limbah tekstil tiap tahun,” jelasnya. Berdasarkan hal tersebut maka amat sangat penting bagi perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab social, Sebagai bentuk kompensasi atas kerugian yang dialami masyarakat sekitar perusahaan dikarenakan terdampak oleh limbah hasil produksi tersebut.

Seperti yang dilakukan oleh PT Sri Rejeki Isman Tbk. Beberapa realisasi csr yang dilakukan yaitu pembangunan rumah ibadah dan sekolah di sekitar wilayah operasi perusahaan yaitu di Sukoharjo Jawa Tengah. Tidak hanya itu Sritex juga membangun Rumah Harmoni Alam (RHA), Rumah Harmoni Alam sendiri

merupakan program binaan Sritex untuk menggerakkan ekonomi para petani yang memperjuangkan keseimbangan alam melalui penciptaan sistem pemberdayaan terpadu untuk menciptakan pendapatan tambahan dan jalan kemandirian yang berkelanjutan. RHA sendiri memiliki struktur organisasi yang beranggotakan kelompok tani BOGA Tani. Dampak dari program ini telah dirasakan langsung oleh petani yang mengikuti program tersebut.

Menurut Harahap (2011:304) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Prabowo et al., n.d.) Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar deviden yang tinggi bagi pemegang saham. Menurut Brigham (2001), profitabilitas adalah hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen, dimana kebijakan dan keputusan ini menyangkut pada sumber dan penggunaan dana dalam menjalankan operasional perusahaan yang terangkum dalam laporan neraca dan unsur dalam neraca (Vinet & Zhedanov, 2011).

Tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah memperoleh laba (profit), maka wajar apabila profitabilitas menjadi perhatian utama para analis dan investor. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh return yang memadai dibanding dengan risikonya Toto (2008) dalam (Vinet & Zhedanov, 2011). Menurut hasil penelitian dari (Manajemen & Bangsa, 2020) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dikarenakan laba yang dimiliki

perusahaan diprioritaskan untuk kepentingan operasional, sehingga pemanfaatan untuk aktivitas sosial lebih kecil.

Likuiditas adalah tingkat efektivitas atau kemudahan sebuah asset untuk dapat diubah menjadi uang tanpa mempengaruhi harga pasarnya, semakin likuid suatu asset maka semakin mudah pula untuk diuangkan. Likuiditas merupakan tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang berjangka pendek tepat pada waktunya (Prabowo et al., n.d.). Sedangkan menurut Kasmir (2013) Likuiditas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar hutang yang telah jatuh tempo (Prabowo et al., n.d.). Apabila tingkat likuiditas suatu perusahaan tinggi maka hal itu dapat dianggap perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, begitupun sebaliknya apabila tingkat likuiditas suatu perusahaan rendah maka perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tinggi rendahnya tingkat likuiditas sebuah perusahaan juga dapat mempengaruhi minat dari para investor untuk menanam modal pada sebuah perusahaan.

Leverage merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola modal pinjamannya dalam rangka untuk memajukan perusahaan. Menurut Kurniawan (2017) Rasio leverage merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasi terhadap modal yang dimiliki (Manajemen & Bangsa, 2020). Sementara menurut (Rokhman et al., 2020) Rasio leverage adalah alat ukur perusahaan untuk melihat apakah sudah memenuhi kewajibannya atau belum dalam jangka panjang atau pun pendek. Sementara itu Fahmi (2012, p. 62) mengemukakan bahwa rasio leverage adalah

mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. Dari hasil penelitian (Manajemen & Bangsa, 2020) menunjukkan bahwa leverage yang diproksikan dengan DER berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR karena leverage sebagai bagian dari kinerja keuangan yang fundamental, leverage menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan terhadap sumber dana baik yang berasal dari hutang ataupun aset yang dimiliki perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas maka penulis membuat rumusan masalah dalam kalimat tanya dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan tekstil dan garmen di BEI?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan tekstil dan garmen di BEI?
3. Apakah leverage berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan tekstil dan garmen di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ditulis di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan tekstil dan garmen di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan tekstil dan garmen di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan tekstil dan garmen di BEI?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat berguna dan berkembang dalam ilmu pengetahuan mengenai variable-variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Manfaat Untuk Perusahaan

Manfaat bagi perusahaan diharapkan dapat menjadi sumber informasi sebelum perusahaan mengambil sebuah keputusan dan membuat kebijakan yang akan digunakan di masa mendatang.

2. Manfaat Untuk Investor

Manfaat bagi investor diharapkan dapat memberikan tambahan informasi yang berkaitan dengan Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.